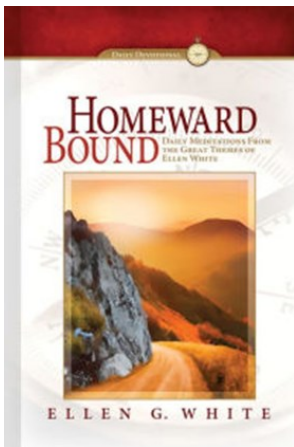


February 25

“He Is Risen”

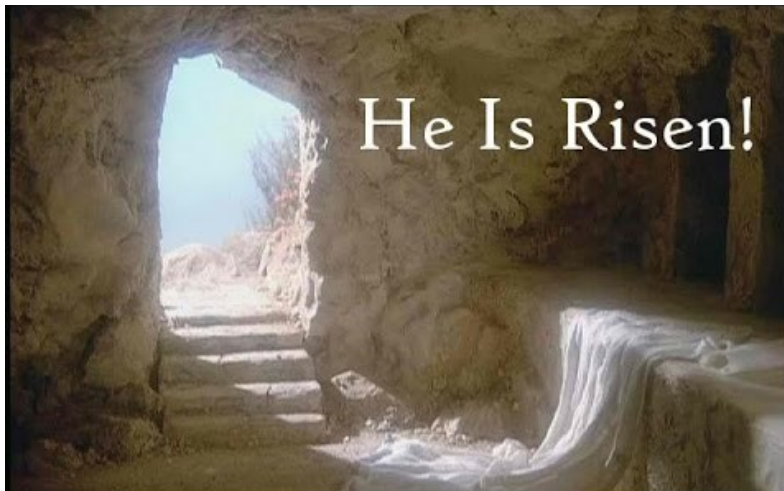


He is not here: for He is risen, as He said. Come, see the place where the Lord lay.—Matthew 28:6.

An earthquake marked the hour when Christ laid down His life, and another earthquake witnessed the moment when He took it up in triumph. He who had vanquished death and the grave came forth from the tomb with the tread of a conqueror, amid the reeling of the earth, the flashing of lightning, and the roaring of thunder. . . .

Christ came forth from the tomb glorified, and the Roman guard beheld Him. Their eyes were riveted upon the face of Him whom they had so recently mocked and derided. In this glorified Being they beheld the prisoner whom they had seen in the judgment hall, the one for whom they had plaited a crown of thorns. . . .

At sight of the angels and the glorified Saviour the Roman guard had fainted and become as dead men. When the heavenly train was hidden from their view, they arose to their feet, and as quickly as their trembling limbs could



carry them, made their way to the gate of the garden. Staggering like drunken men, they hurried on to the city, telling those whom they met the wonderful news. They were making their way to Pilate, but their report had been carried to the Jewish authorities, and the chief priests and rulers sent for them to be brought first into their presence. A strange appearance those soldiers presented. Trembling with fear, their faces colorless, they bore testimony to the resurrection of Christ. The soldiers told all, just as they had seen it; they had not had time to think or speak anything but the truth. With painful utterance they said, It was the Son of God who was crucified; we have heard an angel proclaiming Him as the Majesty of heaven, the King of glory.

The faces of the priests were as those of the dead. Caiaphas tried to speak. His lips moved, but they uttered no sound. . . . A lying report was then given to the soldiers. . . .

When Jesus was laid in the grave, Satan triumphed. He dared to hope that the Saviour

would not take up His life again. He claimed the Lord's body, and set his guard about the tomb, seeking to hold Christ a prisoner. He was bitterly angry when his angels fled at the approach of the heavenly messenger. When he saw Christ come forth in triumph, he knew that his kingdom would have an end, and that he must finally die.—**The Desire of Ages, 780-782.**



25 Februari

"IA TELAH BANGKIT"

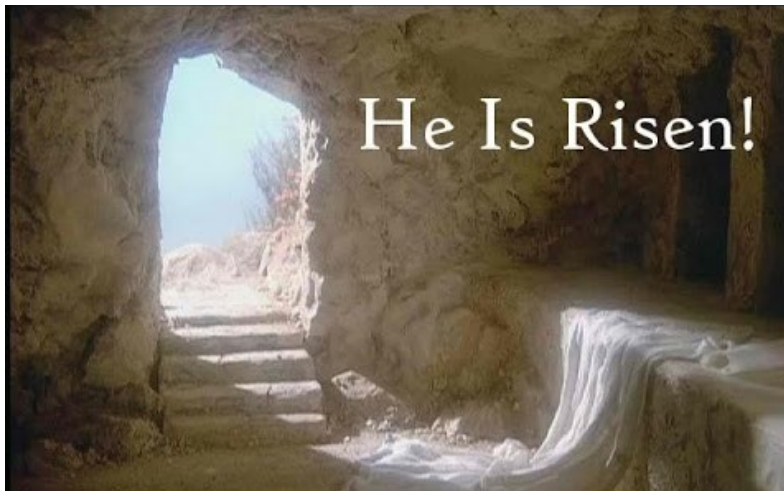
Ia tidak ada disini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya, Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.—Matius 28:6.

Suatu gempa bumi menandai saat ketika Kristus meletakkan hidup-Nya, dan gempa bumi yang lain pula menyaksikan saat ketika Ia mengambilnya kembali dalam kemenangan. Ia yang telah menaklukkan

kematian dan kubur, keluar dari kubur dengan langkah seorang pemenang, di tengah guncangan bumi, kilat yang memancar, dan guruh yang bergemuruh....

Kristus keluar dari kubur dalam keadaan dipermuliakan, dan pengawal Roma melihat Dia. Mata mereka terpaku pada wajah-Nya yang belum lama berselang sudah mereka olok-olok dan tertawakan. Dalam Oknum yang dipermuliakan ini mereka memandang orang tahanan yang telah mereka lihat di ruang pengadilan, Seorang yang bagi-Nya mereka telah menganyam sebuah mahkota duri....

Ketika melihat malaikat-malaikat dan Juruselamat yang dipermuliakan itu pengawal Roma pingsan dan menjadi seperti orang mati. Pada waktu para pengiring dari surga tersembunyi pada pemandangan mereka, berdirilah mereka, dan secepat anggota-anggota badan mereka yang gemetar dapat membawa mereka, pergilah mereka ke gerbang ta-



man itu. Dalam keadaan terhuyung-huyung bagaikan orang mabuk, mereka pun pergi cepat-cepat ke kota, dan menceritakan kepada orang-orang yang mereka jumpai tentang kabar ajaib itu. Mereka sedang menuju kepada Pilatus, tetapi berita mereka telah disampaikan kepada para penguasa Yahudi, dan imam-imam besar dan penghulu-penghulu menyuruh memanggilnya untuk dibawa menghadap mereka lebih dulu. Suatu rupa yang aneh ditunjukkan oleh serdadu-serdadu itu. Dalam keadaan gemetar karena ketakutan, muka mereka pucat, mereka pun memberikan kesaksian tentang kebangkitan Kristus. Sedadu-serdadu itu menceritakan segala sesuatu, sama seperti yang telah mereka lihat; mereka tidak mempunyai waktu untuk memikirkan atau pun mengucapkan sesuatu kecuali kebenaran saja. Dengan ucapan yang tidak menyenangkan berkatalah mereka itu, Adalah Anak Allah

yang sudah disalibkan; kami telah mendengar seorang malaikat memasyurkan Dia sebagai Yang Mulia di surga, Raja kemuliaan.

Muka imam-imam menjadi bagaikan muka orang mati. Kayafas coba berbicara. Bibirnya bergerak, tetapi tidak mengeluarkan bunyi apa pun.... Suatu laporan yang menipu diberikan

kepada serdadu-serdadu itu....

Ketika Yesus dibaringkan di dalam kubur, Iblis menang. Ia berani mengharapakan bahwa Juruselamat tidak akan mengambil hidup-Nya kembali. Ia menuntut tubuh Tuhan, dan menempatkan pengawalnya di sekeliling kubur, berusaha menahan Kristus sebagai seorang tahanan, ia sangat marah ketika malaikat-malaikatnya melarikan diri pada waktu pesuruh surga mendekati. Ketika ia melihat Kristus keluar dalam kemenangan ia mengetahui bahwa kerajaannya akan berakhir, dan bahwa ia harus mati pada akhirnya. —**Alfa dan Omega, jld.6, hlm.433-436.**